

## Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi

### *The Influence Of DER On The Profit Growth In Telecommunications Companies*

Rama Ramadhan<sup>1</sup>, O. Feriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Rama Ramadhan<sup>1</sup>, email: [rama10121470@digitechuniversity.ac.id](mailto:rama10121470@digitechuniversity.ac.id)

#### Info Artikel

Riwayat Artikel:  
Diajukan: 14/07/2025  
Diterima: 17/07/2025  
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:  
*Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Perusahaan Telekomunikasi, BEI*

Keywords:  
*Debt to Equity Ratio, Profit Growth, Capital Structure, Telecommunication Companies,*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

#### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sub-sektor ini dipilih karena karakteristiknya yang membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur dan teknologi, sehingga sering mengandalkan pembiayaan melalui utang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel dilakukan secara purposive sampling berjumlah 21 perusahaan dengan kriteria laporan keuangan lengkap dan ketersediaan data DER serta pertumbuhan laba selama tiga tahun. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang secara proporsional dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of *Debt to Equity Ratio* (DER) on profit growth in telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. This sub-sector was chosen because of its characteristics that require large investments in infrastructure and technology, so it often relies on debt financing. The research method used is quantitative with an associative approach. Samples were taken by purposive sampling totaling 21 companies with the criteria of complete financial reports and the availability of DER data and profit growth for three years. Data were analyzed using simple linear regression tests, classical assumption tests, correlation coefficients, and determination coefficients. The results show that DER has a positive and significant effect on profit growth. This finding indicates that the use of debt proportionally can support the improvement of the company's financial performance.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan Sub-sektor telekomunikasi merupakan industri yang padat modal dan sangat bergantung pada infrastruktur serta teknologi mutakhir. Untuk menjaga daya saing dan memperluas jaringan, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini kerap melakukan investasi besar yang sering kali didanai melalui utang. Dalam konteks ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pembiayaan dari utang dibandingkan ekuitas.

DER yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan bergantung besar terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, utang yang dikelola secara efisien juga berpotensi meningkatkan laba melalui ekspansi dan efisiensi operasional (Nugroho et al., 2020). Sebaliknya, DER yang terlalu rendah dapat mencerminkan kurangnya agresivitas dalam memanfaatkan pembiayaan eksternal untuk pertumbuhan.

Menurut Anggani (2020), DER menunjukkan porsi utang dalam struktur modal perusahaan. DER yang tinggi dapat menghambat operasional karena beban keuangan meningkat, sementara DER yang rendah cenderung membuat operasional berjalan lebih stabil. Adapun pertumbuhan laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun (Apionita & Kasmawati, 2020; Harahap, 2021).

Beberapa studi kasus menguatkan pentingnya pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), misalnya, mencatat DER sangat tinggi (hingga 13x pada 2021) yang berkontribusi terhadap penurunan laba bersih (CNBC Indonesia, 2023). PT Smartfren Telecom Tbk mencatat kerugian akibat beban bunga tinggi dari utang yang melampaui modal (CNBC Indonesia, 2023). Sebaliknya, PT Indosat Tbk menunjukkan upaya menekan DER yang berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan meskipun laba menurun (Okezone.com, 2023). Sementara itu, PT XL Axiata Tbk juga mengalami tekanan keuangan akibat utang besar pasca akuisisi Axis, hingga harus menjual aset menara untuk memperbaiki struktur modal (Bareksa.com, 2023).

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, khususnya DER, memainkan peran strategis dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, termasuk pertumbuhan laba. Mengingat semakin kompetitifnya industri telekomunikasi di Indonesia, penting untuk memahami dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial dan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

## 2. Kajian Teori

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat leverage perusahaan, yaitu sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan modal sendiri. DER termasuk dalam kategori rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Sujawerni, 2020).

Menurut Kasmir (2020), DER dihitung dengan membandingkan total utang (jangka pendek dan panjang) terhadap total ekuitas. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana pemilik perusahaan menjamin utang yang diperoleh, dan juga sebagai indikator struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang dan meningkatkan risiko keuangan, sementara DER rendah mencerminkan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan.

Brigham dan Houston (2020) menyatakan bahwa penggunaan utang yang bijak dapat memberikan efek leverage positif jika tingkat pengembalian investasi melebihi biaya utang. Namun, penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko gagal bayar dan ketidakstabilan keuangan perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2020) =

$$\text{Debt To Equity Ratio} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari periode ke periode. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Harahap, 2021).

Menurut Kasmir (2020), pertumbuhan laba mencerminkan keberlanjutan operasional perusahaan dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dan investor. Brigham dan Houston (2020) menambahkan bahwa pertumbuhan laba secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Rumus Pertumbuhan Laba (Kasmir, 2020) =

$$PL = (\text{Laba Bersih Tahun Sekarang} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}) / (\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}) \times 100 \%$$

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan total 63 data.

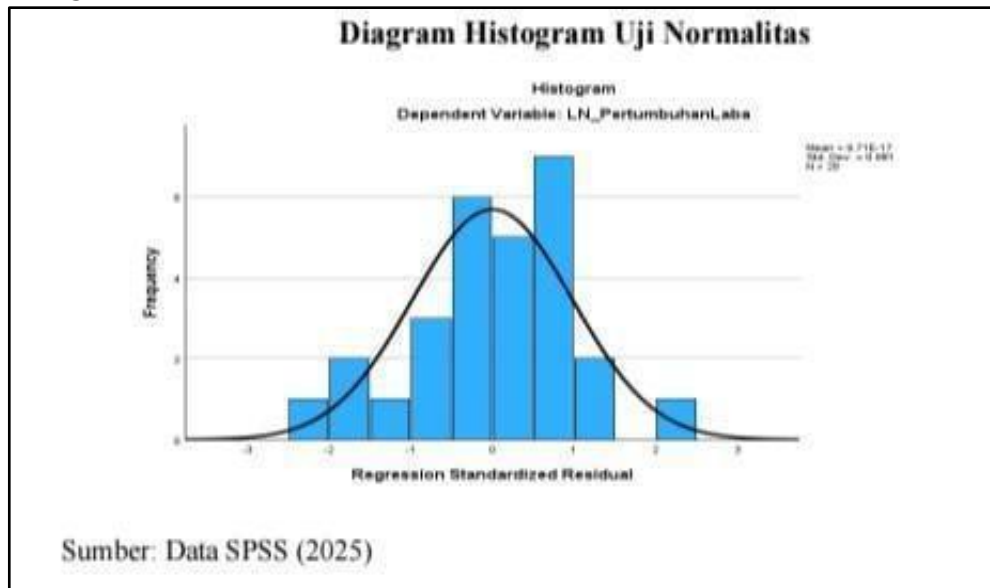
Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dan teknik pengujian data menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Pengelolaan data pada penelitian ini telah ditransformasi menggunakan logaritma natural (LN) untuk menstabilkan variansi dan memperbaiki distribusi data. Sebelum transformasi, terdapat nilai negatif pada variabel Y (Pertumbuhan Laba) yang menyebabkan beberapa data menjadi tidak valid untuk proses transformasi tersebut. Setelah transformasi data yang bernilai negatif menjadi hilang (an/missing data). Oleh sebab itu, variabel Y dikarenakan data setelah transformasi menjadi hilang 35 data, sehingga jumlah data variabel Y berkurang menjadi dari 63 menjadi 28 data. Selanjutnya, variabel X (DER) juga mengalami transformasi yang serupa, mengikuti perubahan pada variabel Y (Pertumbuhan Laba), sehingga jumlah data pada variabel X juga berkurang menjadi 28. Setelah dilakukan transformasi, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan yang mensyaratkan distribusi normal.

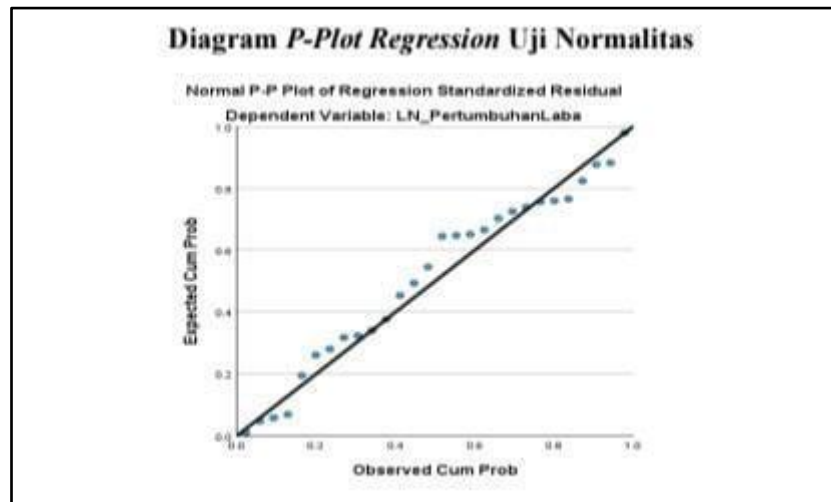
#### 1. UJI ASUMSI KLASIK

##### a. UJI NORMALITAS



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Diagram Histogram)

Berdasarkan hasil pengujian histogram uji normalitas diatas, terlihat bahwa distribusi data residual membentuk pola menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dan terdistribusi secara simetris di sekitar titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data mendekati pola distribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Diagram *P-Plot*)

Berdasarkan grafik pada normal *P-Plot* di atas, terlihat bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan cukup baik. Pola seperti ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal selama titik-titik tersebut tidak menyimpang jauh dari garis. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian *P-Plot* ini menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			28
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean			.0000000
Std. Deviation			1.70986308
Most Extreme Differences	Absolute		.148
	Positive		.087
	Negative		-.148
Test Statistic			.148
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.121
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) <sup>d</sup>			.119
99% Confidence Interval			Lower Bound .110
			Upper Bound .127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

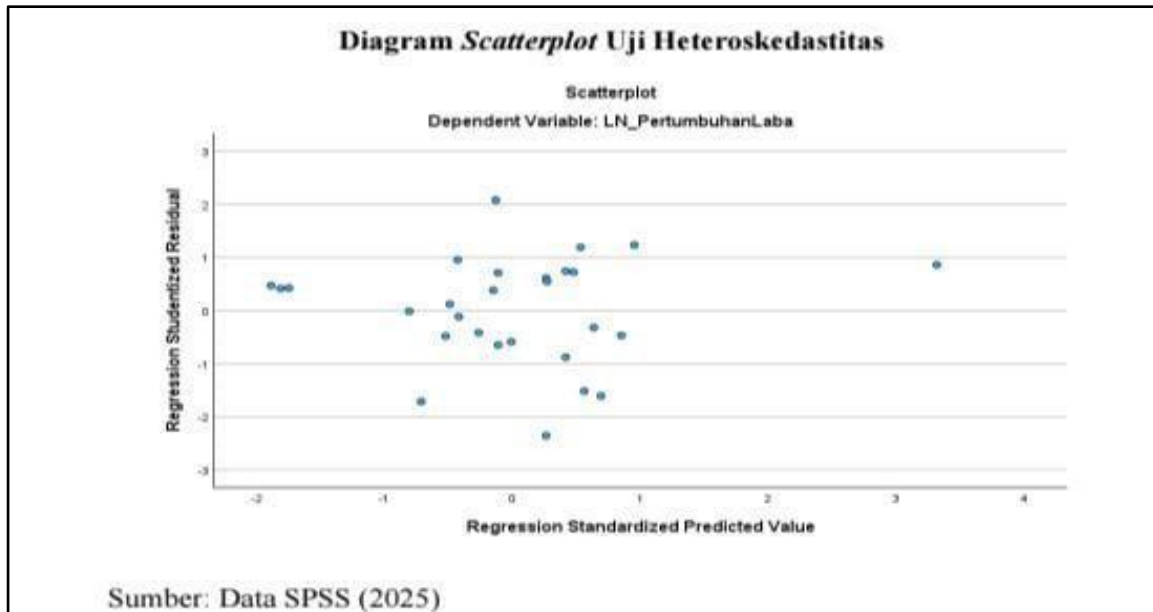
Sumber: Data SPSS (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrov-Smirnov*)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> pada rasio solvabilitas (DER) dan pertumbuhan laba

adalah sebesar  $0,121 > 0,05$  maka residual dari hubungan antara DER dan pertumbuhan laba terdistribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. UJI HETEROSKEDASTITAS



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu, seperti menyempit atau melebar. Penyebaran yang acak ini menjelaskan tidak terjadinya heteroskedastitas.

c. UJI AUTOKORELASI

Uji Autokorelasi					
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.285	1.74243	2.131

a. Predictors: (Constant), LN\_DER

b. Dependent Variable: LN\_PertumbuhanLaba

Sumber: Data SPSS (2025)

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian autokorelasi ini diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.131. Dengan jumlah data ( $n$ ) = 28 dan jumlah variabel independen ( $K$ ) = 1, maka:

Nilai batas bawah ( $dL$ ) = 1,328

Nilai batas atas ( $dU$ ) = 1,476

$4 - dU = 4 - 1,476 = 2,524$

Karena nilai *Durbin-Watson* berada di antara  $dU$  dan  $4 - dU$  ( $dU < dw < 4 - dU$ ) yaitu  $1,476 < 2,131 < 2,524$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model telah memenuhi

syarat asumsi klasik yaitu bebas dari autokorelasi, sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2021), bahwa model regrese yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi dalam residualnya.

## 2. KOEFISIEN REGRESI LINIER SEDERHANA

Uji Regresi Linier Sederhana					
Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-1.103		-3.284	.003
	LN_DER	.807	.558	3.430	.002

a. Dependent Variable: LN\_PertumbuhanLaba

Sumber: Data SPSS (2025)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara DER sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1.Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{LN\_PertumbuhanLaba} = -1.103 + 0.807 \text{ LN\_DER}$$

2.Koefisiensi regresi LN\_DER bernilai positif (0.807)

Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada nilai LN\_DER akan meningkatkan nilai LN\_PertumbuhanLaba sebesar 0.807 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio DER, maka pertumbuhan laba cenderung meningkat.

## 3. KOEFISIEN KORELASI

Uji Korelasi			
Correlations			
		LN_DER	LN_Pertumbuhan Laba
LN_DER	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	61	28
LN_Pertumbuha nLaba	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Uji Correlations Pearson digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependen pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.558 dengan nilai signifikasi 0.002.

Interpretasi:



1.Nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) = 0.558

Artinya, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DER dan pertumbuhan laba atau semakin tinggi DER, maka cenderung semakin tinggi pula pertumbuhan laba

2.Tingkat kekuatan korelasi = sedang hingga kuat

Karena nilai DER 0.558 berada dikisiran 0.50 – 0.75, maka hubungan ini dapat dikategorikan sebagai korelasi sedang yang positif.

3.Nilai signifikansi (p-value) = 0.002

Karena nilai sig < 0.05, maka hubungan antara kedua variabel signifikan secara statistik, itu berarti bahwa hubungan positif yang ditemukan bukan karena kebetulan.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara DER dan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin besar DER perusahaan, maka cenderung semakin besar pula pertumbuhan labanya.

#### 4. KOEFISIEN DETERMINASI

Uji Determinasi				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.285	1.74243
a. Predictors: (Constant), LN_DER				
b. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba				

Gambar 8. Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas pada Model Summary, diperoleh nilai *R Square* 0.311, berarti nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel independen DER hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen pertumbuhan laba sebesar 31%. Sementara itu, sisa sebesar 69% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup rasio likuiditas seperti *Current Ratio*, rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover*, efisiensi manajerial, fluktuasi harga komoditas, serta strategi operasional dan investasi yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

#### 5. UJI t

Uji t						
Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.103	.336		-3.284	.003
	LN_DER	.807	.235	.558	3.430	.002
Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba						

Gambar 9. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independen (transformasi data dari DER) adalah sebesar 3,430, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002, karena nilai t-hitung  $|3,430| > t\text{-tabel } 2,056$  (angka absolut), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, nilai signifikansi (Sig.)  $0,002 <$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, setiap peningkatan DER akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Dengan demikian, hasil uji t ini mendukung hipotesis bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diwakili oleh DER memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan laba, asalkan penggunaan utang dikelola secara efektif dan diarahkan untuk kegiatan yang produktif.

Variabel DER menunjukan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sub-sektor ini masih menggantungkan pembiayaan pada utang, yang mencerminkan kebutuhan modal besar dalam kegiatan oprasional dan investasi. Meskipun demikian, struktur utang yang tinggi tetap dapat menjadi sumber risiko apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Di sisi lain, pertumbuhan laba di perusahaan-perusahaan tersebut menunjukan variasi yang cukup besar antar tahun dan antar perusahaan. Ada perusahaan yang mampu menjaga stabilitas laba, namun tidak sedikit pula yang mengalami penurunan drastis. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya DER.

Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi klasik dan menunjukan hubungan yang bermakna secara statistik antara DER terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini juga mendukung teori *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas apabila dikelola secara efisien dan produktif. Namun demikian, variabel DER tidak sepenuhnya menjelaskan perubahan pertumbuhan laba, karena masih terdapat faktor-faktor variabel lain yang berpengaruh namun tidak dianalisis dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup rasio likuiditas seperti *Current Rasio*, rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover*, efisiensi manajerial, fluktuasi harga komoditas, serta strategi oprasional dan investasi yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sub-sektor telekomunikasi, disarankan untuk lebih cermat dalam mengelola struktur modal, khususnya dalam penggunaan utang. Utang dapat menjadi sumber daya yang produktif jika digunakan seacara efisien, namun juga berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak dikelola dengan baik.
2. Bagi investor dan analisis keuangan, DER dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai potensi pertumbuhan laba perusahaan, namun tetap perlu mempertimbangkan variabel lain seperti likuiditas, efesiensi oprasional, atau struktut aset guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan laba.
3. Untuk penelitian selanjutnya, Sebaiiknya memperluas cakupan variabel dengan menambahkan faktor faktor lain seperti *Current Ratio*, *Return of Asset*, dan *Total Asset Turnover*, agar model lebih komprehensif. Juga menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk melihat tren jangka panjang.

## 6. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama penyusunan penelitian . Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Teknologi Digital, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Rian Hadithya, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Teknologi Digital, yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penghargaan yang mendalam ditujukan kepada Bapak O. Feriyanto, S.E., M.Si., dosen pembimbing peneliti, dengan segala arahnya, waktu, perhatian, dan segala saran konstruktif yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung.



terima kasih yang tak terucap dipersembahkan kepada orang tua tercinta, Ayah Rico Henrico dan Mamah Sri Dermiati, atas cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap perjuangan dan kasih sayang yang diberikan menjadi kekuatan utama bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan dan meraih cita-cita.

Akhir kata, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat, motivasi, serta kebersamaan yang penuh makna selama proses penelitian ini berlangsung. Segala bentuk dukungan yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam tercapainya penyelesaian penelitian ini.

## 7. Referensi

- Dr. Kasmir, S. M. (2019). Analisis Laporan Keuangan (ed. Rev. cet. 12. ed.). Depok, Indonesia : Rajawali Pers.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14 ed.). (14, Ed.)
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10 (10 ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunelius, S. (2011).
- Suryani, S., & Cahyandaru, G. L. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 181-189.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 65-71.
- Taufani, I. (2023). Pendapatan Turun, Laba TBIG Anjlok 20%! Masa Depan Suram? <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230504164100-128-434500/pendapatan-turun-laba-tbig-anjlok-20-masa-depannya-suram>
- Natalia, T. CNBC Indonesia (2025). XL Bakal 'Nanggung' Beban Rugi Bengkak Smartfren, Cek Analisisnya. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250214151632-128-610751/xl-bakal-nanggung-beban-rugi-bengkak-smartfren-cek-analisisnya>
- Nuryani, Y., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2), 304-312.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- Astuti, N. I., & Mukharomah, W. (2014). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal manajemen*, 4(1), 61-72.
- Feriyanto, O., & Afifah, A. A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Industri Makanan dan Minuman (Studi Empiris pada Perusahaan di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal Star*, Vol 18, 33-40.
- Yuliani, I., & Devi, P. R. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI periode 2018-2022). *Journal Economicus*, Vol 18, 79-89.
- Nopita, N., & Devi, P. R. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023). *Economicus*, Vol 18, 136-146.
- Jamal, N. F., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 2022. *Prosiding Frima*, 7(1), 203-214.

Nurhasanah, M, & Manjaleni, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 12(1), 425-433.